

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut pengertian di atas bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Berdasarkan pengertian di atas bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selaku berkaitan dengan bidang keuangan.

Menurut Kasmir (2012 : 12) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank.

Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan Indonesia, pasal 1 (1) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha pokok bank adalah untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali ke

masyarakat. Jadi bank memperoleh keuntungan dari pelayanan dan jasa-jasa lain dalam memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.2 Fungsi Bank

Fungsi-fungsi bank umum yang diuraikan dibawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern yaitu:

1. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanis pemindahan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsi dalam pelaksanaan kebijakan moneter

2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran

3. Penghimpunan dana simpanan masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibanding dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

4. Penyimpanan barang –barang berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (safety box atau safe deposit box), pengembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

5. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dana atau memperlancarkan transaksi internasional, bank transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat dan murah.

6. Pemberian jasa-jasa lainnya

Di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank.

Dari pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa inti dari fungsi bank adalah bank sebagai lembaga itermediasi yaitu lembaga perantara yang menyalurkan dana yang disimpan oleh nasabah untuk disalurkan dalam bentuk kredit, serta bank sebagai lembaga keuangan yang dapat menunjang mekanisme pembayaran. Bank menunjang mekanisme penagunan dengan menyediakan jasa pembayaran giral yaitu pembayaran dengan cek, giro, transfer uang dan kartu kredit.

2.3 Produk Dan Jasa Bank

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank menawarkan produk dan jasa kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan nasabahnya

Produk Bank

Untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya, bank menawarkan berbagai macam bentuk simpanan, diantaranya adalah

a. Giro

Simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan

b. Tabungan

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

c. Deposito

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank Kredit

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Jasa Bank

Salah satu fungsi bank yang sangat vital terutama dalam membantu transaksi bisnis adalah penyediaan jasa-jasa guna memperlancar lalu lintas pembayaran. Jasa yang disediakan oleh bank diantaranya adalah :

a. Kliring

Suatu cara penyelesaian utang piutang antara bank-bank pesertakliring dalam bentuk warkat atau surat-surat berharga di suatu tempat tertentu

b. Inkaso

Jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran suatu surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau kepada bank lain

c. Letter of kredit

Suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional

d. Transfer

Jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditujukan kepada penerima ditempat lain.

e. Save Deposit Box

Jasa yang diberikan oleh bank dalam menyimpan barang berharga dan surat-surat berharga.

f. Bank Garansi

Jaminan yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain apabila nasabah yang bersangkutan tidak memenuhi kewajibannya

g. ATM

(*Automatic teller machine*) merupakan sebuah alat elektronik yang memungkinkan nasabah bank untuk mengambil uang dan mengecek rekening tabungan mereka tanpa perlu dilayani oleh seorang teller manusia

2.4 Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan fungsi-fungsi bank di atas, kiranya penulis perlu untuk menjelaskan jenis-jenis dari bank itu sendiri. Menurut Kasmin (2012 :22) jenis bank bermacam-macam tergantung pada cara penggolongannya yaitu berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis bank berdasarkan fungsinya

Berdasarkan pasal 5 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu:

a. Bank umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

b. Bank perkreditan rakyat

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Bank umum yang secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

Contoh : BNI, BRI, BTN

b. Bank milik swasta nasional

Bank yang berdasarkan hukum Indonesia, yang sebagai atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau berdasarkan hukum Indonesia.

Contoh : bank muamalat, bank niaga, bank internasional Indonesia, bank central asia, bank danamon, bank lippo dll.

c. Bank milik asing(cabang atau perwakilan)

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negara, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing dan kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh : Bank Of America, City Bank, Hongkong Bank, America Express Bank, Bank Of Tokyo dll.

d. Bank milik campuran

Bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, serta kepemilikannya mayoritas dipegang oleh warga Indonesia

Contoh : Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, Bank Sakura Swadarma dll.

3. Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha.

a. Bank konvensional

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Bank berdasarkan prinsip syariah

Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank dapat digolongkan berdasarkan undang-undang, kepemilikannya, dan berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha.

2.5 Definisi kredit

Menurut Ismail(2010 : 96) di samping mempunyai tujuan pemberian kredit juga mempunyai fungsi, antara lain :

1. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa

Kredit dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2. Kredit merupakan alat yang dipakai untukmemenfaatkan *idle fund*

Di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kelebihan dana, dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana. Kredit merupakan suatu cara untuk mengatasi gap tersebut. Satu pihak kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dana tersebut sehingga dananya menjadi *idle*, sementara ada pihak lain yang mempunyai usaha akan tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya, sehigga memerlukan dana. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila dipinjamkan kepada pihak yang kekurangan dana, maka akan efektif karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3. Kredit dapat meningkatkan alat pembayaran yangt baru

Sebagai contoh adalah kredit rekening koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya pada saat bank telah melakukan perjanjian kredit rekening koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya.kredit ini bisa dianggap adanya alat pembayaran yangt baru.

4. Kredit sebagai alat pengendali harga

Pemberian kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang tersebut akan mendorong kenaikan harga sebagainya, pembatasan kredit akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada

Apabila bank memberikan kredit produktif, yaitu kredit modal kerja atau investasi maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Hal ini disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan lain-lain. Semua itu akan mempunyai dampak pada kenaikan potensi ekonomi.

2.6 Unsur –unsur kredit

Berdasarkan penjelasan bahwa kredit diberikan berdasarkan kepercayaan maka lembaga perbankan akan memberikan kredit baru jika lembaga bank benar-benar yakni bahwa si penerima pinjaman dapat mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2012 : 84) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari pemberian kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kemauannya dalam membayarkan kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan

resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak disengaja.

5. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.7 Fungsi kredit

Menurut Ismail (2006 : 96) fungsi kredit antara lain sebagai berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa

Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2. Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*

Didalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kelebihan dana, dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana kredit merupakan suatu cara untuk mengatasi gap tersebut satu pihak kelebihan dana tidak dapat memanfaatkan

dana tersebut sehingga dananya menjadi *idle*, sementara ada pihak lain yang mempunyai usaha akan tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya, sehingga memerlukan dana. Dana yang berasal yang kekurangan dana, maka akan efektif karena dana tersebut di manfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3. Kredit dapat meningkatkan alat pembyaran dana.

Sebagai contoh adalah kredit rekening koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya pada saat bank telah melakukan perjanjian kredit koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya. Kredit ini bisa dianggap adanya alat pembayaran yang baru.

4. Kredit sebagai alat pengendali harga.

Pemberian kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatkan jumlah uang yang beredar, dan peningakatan peredaran uang tersebut akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan kredit akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada

Apabila bank memberikan kredit produktif, yaitu kredit modal kerja atau investasi maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makroe ekonomi. Hal ini disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi,

meningkatkan volume perdagangan, dan lain-lain. Semua itu akan mempunyai dampak pada kenaikan potensi ekonomi.

2.7 Sasaran Kegiatan Kredit

Menurut H. Moh. Tjoekam, SE. dalam bukunya yang berjudul *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*, sebagai salah satu unit usaha, proses kegiatan perkreditan merupakan usaha untuk mencapai sasaran kredit itu sendiri, yang berupaya untuk :

- a. Memelihara keamanannya, yaitu bank harus menerima kembali nilai ekonominya setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.
- b. Penggunaannya terarah, yaitu kredit tersebut sungguh dipakai oleh debitur sesuai perencanaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja kegiatan usaha dan terbukti sampai pada obyek kredit.
- c. Mendatangkan hasil usaha, yaitu memberikan hasil lebih kepada bank, debitur dan otorita moneter, sehingga mampu menimbulkan backward dan forward linkage kepada masyarakat luas.

2.8 Jenis-Jenis Kredit

Menurut ismail (2010: 99), kredit dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Kredit dilihat dari tujuan penggunaannya:

- a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal (aktiva tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Kredit investasi ini ditunjukan untuk pendirian perusahaan baru atau proyek

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Kredit modal kerja ini diberikan untuk memberi barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama 1 tahun.

c. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk memberi barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan untuk digunakan keperluan usaha

2. Kredit dilihat dari cara penarikannya

a. Kredit sekaligus

Kredit sekaligus bisa disebut dengan *aflopend credit* yaitu kredit yang dicairkan sekaligus sesuai dengan plafon kredit yang disetujui. Kredit tersebut bisa dicairkan secara tunai maupun nontunai yaitu melalui pemindahbukuan.

b. Kredit bertahap

Merupakan kredit yang pencairannya tidak sekaligus, akan tetapi dilakukan secara bertahap 2, 3, 4, kali pencairan dalam masa kredit. Pencairannya disesuaikan dengan dana yang dibutuhkan oleh debitur.

c. Kredit rekening koran

Kredit rekening koran merupakan kredit yang penyediaan dananya dilakukan melalui pemindahbukuan. Bank akan memindahkan kredit tersebut ke dalam rekening giro nasabah, sedangkan penarikannya dilakukan dengan

mengunakan sarana berupa cek, bilyet giro, atau surat pemindahbukuan lainnya.

3. Kredit dilihat dari jangka waktunya

a) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Kredit ini biasanya di berikan oleh bank untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun.

b) Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun. Kredit ini dapat diberikan untuk ketiga jenis kredit yaitu modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Kredit ini diberikan untuk kredit investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan.

4. Kredit dilihat dari sektor usaha

a) Sektor industri

Merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki fadah lebih tinggi.

b) Sektor perdagangan

Kredit ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak di bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah dan pedagang besar. Kredit ini dimaksudkan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan. Misalnya untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

c) Sektor pertanian, perternakan, perikanan dan perkebunan

Kredit ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil disektor pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan. Kredit tersebut biasanya diberikan dalam bentuk kredit modal kerja maupun investasi kepada pengusaha tambak, petani dan nelayan.

d) Sektor perumahan

Bank memberikan kredit kepada debitur yang bergerak dibidang pembangunan perumahan. Pada umumnya diberikan dalam bentuk kredit konstruksi yaitu kredit untuk pembangunan perumahan.

5. Kredit dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan (*secured loan*)

Merupakan jenis kredit yang didukung dengan jaminan (agunan).

b) Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*)

Merupakan kredit yang diberikan kepada debitur tanpa didukung adanya jaminan. Kredit tersebut di berikan atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur. Kredit tanpa jaminan ini resikonya sangat tinggi karena tidak ada pengaman yang dimiliki oleh bank apabila debitur wanprestasi.

6. Kredit dilihat dari jumlahnya

- a) Kredit UMKM (usaha mikro kecil dan menengah)
Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil.
- b) Kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp 50.000.000 dan tidak melebihi Rp 350.000.00. UKM sudah memiliki modal yang cukup, serta administrasi yang lebih baik di bandingkan dengan UMKM, sehingga bank juga dapat memenuhi permohonan kreditnya.
- c) Kredit koperasi
Merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah besar dan dipenentukan kepada debitur besar.

2.9 Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan jenis suku bunga oleh bank adalah dengan memerhatikan jenis kredit yang dibayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat resiko dari masing-masing jenis kredit.

Pada saat ini terdapat tiga jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank kasmir (2012: 91) . Adapun model pembebanan jenis suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Flafe rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap perode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas.Perhitungan suku bunga model ini adalah dengan mengalikan persen bunga perperiode dikali dengan pinjaman.

2. Sliding rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan presentasi suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitor semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayar pun menurut jumlahnya.

3. Floating rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan modal ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya. Begitu pula dengan jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan yang bersangkutan.

Contoh kasus:

PT.Heru memperoleh fasilitas kredit dari BRI senilai Rp 18.000.000,- jangka waktu kredit adalah 1 tahun (12 bulan), bunga kredit dikenakan sebesar 14% per tahun. Disamping itu PT.Heru juga dikenakan biaya administrasi sebesar Rp.360.000,- dan biaya provisi dan komisi 1%.

Pertanyaan saudara diminta untuk menghitung:

- 1) Berapa jumlah angsuran per bulan yang dibayar oleh PT.Heru jika BRI menggunakan metode Flate Rate.
- 2) Hitung pula jumlah angsuran per bulan untuk metode sliding rate.
- 3) Hitung pula angsuran per bulan yang harus dibayar oleh PT.Heru jika BRI menggunakan metode floating rate dengan asumsi tingkat suku bunga sebagai berikut:

Bulan 1 s/d bulan ke -4	suku bunga	14%/tahun
Bulan 5 s/d bulan ke-8	suku bunga	16% tahun

Bulan 9 s/d bulan ke -12 suku bunga 15% tahun

Jawab:

1) Sebelum menghitung jumlah suku bunga dengan flate rate maka terlebih dulu perlu dihitung jumlah pokok pinjaman yang harus dibayar oleh PT.Heru. Rumus yang digunakan untuk menghitung pokok pinjaman (pp) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Pokok Pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}} \\ &= \frac{\text{Rp } 18.000.000}{12} = \text{Rp } 1.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Suku Bunga} &= \frac{\text{Bunga X Pinjaman}}{\text{Tahun}} \\ &= \frac{14\% \times \text{Rp. } 18.000.000}{12} = 210.000 \end{aligned}$$

Jadi jumlah angsuran dengan metode Flate Rate adalah

Pokok pinjaman Rp 1.500.000,-

Suku bunga Rp 210.000,-

Jumlah angsuran perbulan Rp 1.710.000,-

Jumlah angsuran ini setiap bulan sama seperti terlihat dalam tabel dibawah ini

Catatan : biaya administrasi dan biaya provisi dan kimosi tidak masuk angsuran

Tabel 2.1
Perhitungan Angsuran Pinjaman
PT Heru
Dengan Metode Flare Rate

(dalam ribuan)

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	18.000,-	1.500,-	210,-	1.710,-
2	16.500,-	1.500,-	210,-	1.710,-
3	15.000,-	1.500,-	210,-	1.710,-
4	13.500,-	1.500,-	210,-	1.710,-
5	12.000,-	1.500,-	210,-	1.710,-
6	10.500,-	1.500,-	210,-	1.710,-
7	9.000,-	1.500,-	210,-	1.710,-
8	7.500,-	1.500,-	210,-	1.710,-
9	6.000,-	1.500,-	210,-	1.710,-
10	4.500,-	1.500,-	210,-	1.710,-
11	3.000,-	1.500,-	210,-	1.710,-
12	1.500,-	1.500,-	210,-	1.710,-
Jumlah		18.000,-	2.250,-	20.520,-

2. Dengan metode slidingrate pokok pinjaman (pp) tetap sama dan yang berbeda adalah perhitungan suku bunganya sebagai berikut:

a.
$$\text{Pokok Pinjaman} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 18.000.000,-}}{12} = \text{Rp 1.500.000,-}$$

b. Untuk suku bunga dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sbb:

Bulan ke -1

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp 18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp 210.000,-}$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -1 Rp 1.710.000,-

Bulan ke - 2

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp.16.500.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp 192.500,-}$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -2 Rp 1.692.000,-

Bulan ke-3

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp.15.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp 175.000,-}$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -3Rp 1.675.000,-

Bulan ke-4
 Bunga = $\frac{14\% \times \text{Rp.}13.500.000,-}{12} \times 1 = \text{Rp } 157.500,-$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -4Rp 1.657.500,-

Bulan ke-5
 Bunga = $\frac{14\% \times \text{Rp.}12.000.000,-}{12} \times 1 = \text{Rp}140.000,-$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -5Rp 1.640.000,-

Bulan ke-6
 Bunga = $\frac{14\% \times \text{Rp.}10.500.000,-}{12} \times 1 = \text{Rp } 122.500,-$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke 6Rp 1.622.500,-

Bulan ke-7
 Bunga = $\frac{14\% \times \text{Rp.}9.000.000,-}{12} \times 1 = \text{Rp } 105.000,-$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -7 Rp 1.605.000,-

Bulan ke-8
 Bunga = $\frac{14\% \times \text{Rp.}7.500.000,-}{12} \times 1 = \text{Rp}87.500,-$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -8Rp 1.587.000,-

Bulan ke-9
 Bunga = $\frac{14\% \times \text{Rp.}6.000.000,-}{12} \times 1 = \text{Rp}70.000,-$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -9 Rp 1.570.000,-

Bulan ke-10
 Bunga = $\frac{14\% \times \text{Rp.}4.500.000,-}{12} \times 1 = \text{Rp } 52.500,-$

Pokok pinjaman = Rp 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -10 Rp 1.552.500,-

Bulan ke-11
 Bunga = $\frac{14\% \times \text{Rp.}3.000.000,-}{12} \times 1 = \text{Rp } 35.000,-$

$$\begin{aligned}
 & \text{12} \\
 & \text{Pokok pinjaman} = \frac{\text{Rp. 1.500.000,-}}{12} \\
 & \text{Jumlah Angsuran Bulan Ke -11} = \text{Rp 1.535.000,-} \\
 \\
 & \text{Bulan ke-12} \\
 & \text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp. 1.500.000,-} \times 1}{12} = \text{Rp 17.500,-} \\
 & \text{Pokok pinjaman} = \frac{\text{Rp. 1.500.000,-}}{12} \\
 & \text{Jumlah Angsuran Bulan Ke -12} = \text{Rp 1517.500,-}
 \end{aligned}$$

Tabel 2.2
Perhitungan Angsuran Pinjaman
PT Heru
Dengan Metode sliding Rate

(dalam ribuan)

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	18.000,-	1.500,-	210,0,-	1.710,0,-
2	16.500,-	1.500,-	192,5,-	1.692,5,-
3	15.000,-	1.500,-	175,0,-	1.675,0,-
4	13.500,-	1.500,-	157,0,-	1.657,0,-
5	12.000,-	1.500,-	140,0,-	1.640,0,-
6	10.500,-	1.500,-	122,5,-	1.622,5,-
7	9.000,-	1.500,-	105,0,-	1.605,0,-
8	7.500,-	1.500,-	87,5,-	1.587,5,-
9	6.000,-	1.500,-	70,0-	1.570,0,-
10	4.500,-	1.500,-	52,5,-	1.552,5,-
11	3.000,-	1.500,-	35,0,-	1535,0,-
12	1.500,-	1.500,-	17,5,-	1.517,5,-
Jumlah		18.000,-	1.365,-,	19.365,-

c. Dengan metode rate pinjaman (PP) tetap sama yang berbeda adalah perhitungan suku bunganya sebagai berikut:

a. Pokok pinjaman = $\frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}}$

$$= \frac{\text{Rp. 18.000.000,-}}{12} = \text{Rp 1.500.000,-}$$

b. Untuk suku bunga dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sbb:

Bulan ke-1

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp } 210.000,-$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -1Rp 1.710.000,-

Bulan ke-2

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp } 210.000,-$$

Pokok Pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -2Rp 1.710.000,-

Bulan ke-3

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp.18.0000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp}210.000,-$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -3Rp 1.710.000,-

Bulan ke-4

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp } 210.000,-$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -4Rp 1.710.000,-

Bulan ke-5

$$\text{Bunga} = \frac{16\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp } 410.000,-$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -5Rp 1.740.000,-

Bulan ke-6

$$\text{Bunga} = \frac{16\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp } 240.000,-$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -6Rp 1.7400.000,-

Bulan ke-7

$$\text{Bunga} = \frac{16\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp } 240.000,-$$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -7Rp 1.740.000,-

Bulan ke-8
 Bunga = $\frac{16\% \times \text{Rp.16.500.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp 240.000,-}$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -8Rp 1.740.000,-

Bulan ke-9
 Bunga = $\frac{15\% \times \text{Rp.16.500.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp225.000,-}$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -9Rp 1.725.000,-

Bulan ke-10
 Bunga = $\frac{15\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp225.000,-}$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -10 Rp 1.725.000,-

Bulan ke-11
 Bunga = $\frac{15\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp 225.000,-}$

Pokok pinjaman = Rp 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -11Rp 1.725.000,-

Bulan ke-12
 Bunga = $\frac{15\% \times \text{Rp.18.000.000,-}}{12} \times 1 = \text{Rp 225.000,-}$

Pokok pinjaman = Rp. 1.500.000,-
 Jumlah Angsuran Bulan Ke -12Rp 1.725.000,-

2.10 Sifat Penggunaan Data

a. Revolving

Pada kredit revolving pinjaman yang telah dilunasi masih dapat ditarik kembali, maka sifat pemakaian dana jenis kredit ini adalah naik turun sesuai dengan kebutuhan debitur. Ciri dari kredit Revolving adalah :

1. Debitur diberi suatu plafond kredit tertentu dan plafon tersebut merupakan jumlah dana maksimum yang dapat ditarik.

2. Umumnya termasuk kredit jangka pendek (minimum 1 Tahun) dan dapat diperpanjang
 3. Penarikan dapat juga bertahap atau sekaligus demikian juga pelunasannya.
- b. Non Revolving

Kredit tidak dapat ditarik secara berulang – ulang, umumnya penarikan dan dilakukan secara sekaligus atau sesuai perjanjian. Ciri-ciri kredit non revolving adalah :

1. Penarikan dana dapat dilakukan secara sekaligus atau secara bertahap sesuai perjanjian.
2. Pelunasan pinjaman dapat dilakukan secara bertahap atau sekaligus sesuai perjanjian.
3. Dari sudut jangka waktunya, kredit ini merupakan kredit jangka pendek atau jangka panjang.

2.11 Jaminan kredit

Untuk melindungi pinjaman kredit dari resiko kerugian, pihak bank membutuhkan jaminan yang harus disediakan oleh debitur. Nilai jaminan yang diberikan tersebut paling tidak sebesar jumlah kredit yang dimohon. Adapun yang dapat dijadikan jaminan menurut Kasmir (2002;113) antara lain sebagai berikut :

a. Jaminan Benda Berwujud

- 1) Tanah
- 2) Bangunan
- 3) Kendaraan Bermotor

- 4) Mesin – Mesin
- 5) Barang Dagangan
- 6) Kebun atau Sawah

b. Jaminan Benda Tak Berwujud

- 1) Sertifikat Saham
- 2) Sertifikat Obligasi
- 3) Sertifikat Tanah
- 4) Sertifikat Deposito
- 5) Rekening Tabungan Yang Dibekukan
- 6) Rekening Giro Yang Dibekukan
- 7) Wesel
- 8) Dan Surat Tagihan Yang Lain

c. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggung jawaban atau menanggung risikonya.

d. Jaminan Asuransi

Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransi yang akan menanggung kerugian tersebut.

2.12 Prinsip-prinsip pemberian kredit

Dalam memberikan fasilitas kredit, pihak bank harus memastikan kemampuan debitur untuk melunasi hutangnya. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil analisis yang mendalam sebelum dana disalurkan ke debitur. Menurut Kasmir, SE, MM. penilaian kredit menggunakan analisis ini disimpulkan menjadi 5C dan 7P.

Analisis kredit 5C

1. *Character*

adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity (capability)*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuan untuk membayar kredit

3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga dipergunaankan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai perlindungan bank dari resiko kerugian.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaliknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaliknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Analisis kredit 7P

1. *personality*

yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan

fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga dan persyaratan lainnya.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode akan tetap sama atau semakin

miningkat, apabila dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jamina asuransi.